

## ABSTRAK

Ayat al-Qur'an yang diyakini memiliki multi-tafsir dan dapat dipahami dari berbagai aspek keilmuan sering menyeret orang-orang yang tidak kompeten untuk menafsirkan ayat sesuai dengan kepentingannya dan tujuan untuk memenangkan kelompok tertentu. Fenomena penafsiran beberapa ayat al-Qur'an oleh beberapa kelompok-kelompok pada proses Pilkada DKI Jakarta melahirkan penafsiran yang berbeda pula. Perbedaan-perbedaan inipun pada akhirnya memicu perseteruan dan perdebatan-perdebatan yang sulit dibendung. Masing-masing kelompok menganggap penafsiran yang paling absah sehingga menyalahkan atau bahkan mengkafirkan kelompok lain.

Penelitian ini menelusuri penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan selama Pilkada DKI Jakarta 2017. Obyek penelitian dibatasi pada teks dan audio yang beredar di situs-situs internet. Data-data penelitian tersebut akan dibaca dengan pendekatan kaidah tafsir dan teori hermeneutik Hans-Georg Gadamer.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa adanya kepentingan pribadi atau golongan dapat merubah paradigma penafsiran al-Qur'an termasuk kepentingan politik.

**Kata Kunci :** *al-Qur'an , Tafsir, Politik, Pilkada.*